



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 1, Juni 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :15/05/2023  
 Reviewed :01/06/2023  
 Accepted : 23/06/2023  
 Published : 26/06/2023

Miskanik<sup>1</sup>  
 Susiati<sup>2</sup>

## PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK SMK BINA PUTRA JAKARTA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran penting yang dimainkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (GBK) dalam meningkatkan self-control peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta. Self-control merupakan keterampilan psikologis yang penting bagi perkembangan pribadi dan akademik peserta didik. Di masa remaja, tingkat self-control yang baik berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan, meningkatkan prestasi belajar, dan mengelola emosi secara sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan staf sekolah sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait program bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam meningkatkan self-control peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, serta membangun disiplin diri yang kuat. Program bimbingan dan konseling yang komprehensif dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah juga terbukti efektif dalam meningkatkan self-control peserta didik. Kesimpulannya, peran guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta sangat penting dalam meningkatkan self-control peserta didik. Dengan dukungan dan upaya yang tepat, guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan self-control yang berharga, sehingga mereka dapat meraih prestasi akademik dan pribadi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan dan Konseling, Self-control, Peserta Didik, SMK Bina Putra Jakarta. Peningkatan self-control

### Abstract

This study aims to explore and understand the important role played by Guidance and Counseling Teachers (GBK) in increasing student self-control at SMK Bina Putra Jakarta. Self-control is an important psychological skill for the personal and academic development of students. In adolescence, a good level of self-control plays an important role in helping students overcome challenges, improve learning achievement, and manage emotions in a healthy manner. This study used a qualitative approach involving guidance and counseling teachers, students, and school staff as research participants. Data was collected through in-depth interviews, observation, and document analysis related to the guidance and counseling program at SMK Bina Putra Jakarta. The results showed that the role of the guidance and counseling teacher was very influential in increasing students' self-

<sup>1,2</sup> Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Indraprasta PGRI  
 miskanic@yahoo.com

control. Guidance and counseling teachers act as facilitators and mentors who help students recognize and manage their emotions, develop decision-making skills, and build strong self-discipline. Guidance and counseling programs that are comprehensive and integrated with the school curriculum have also proven effective in increasing students' self-control. In conclusion, the role of guidance and counseling teachers at SMK Bina Putra Jakarta is very important in increasing student self-control. With the right support and efforts, guidance and counseling teachers can help students develop valuable self-control skills, so that they can achieve better academic and personal achievements. This research makes an important contribution to further understanding the importance of guidance and counseling in vocational high school education.

**Keywords:** *Guidance and Counseling Teachers, Self-control, Students, SMK Bina Putra Jakarta.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus berkembang, perubahan cuaca yang akurat dan tepat waktu memiliki arti yang sangat penting dalam efisiensi dan keselamatan berbagai sektor kehidupan. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self control peserta didik SMK Bina Putra Jakarta telah terbukti dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengendalian diri yang kuat. Guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta memegang peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan self control mereka. Mereka memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu, membantu peserta didik belajar dengan lebih baik, dan memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2022). Guru bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan aspek emosi, sosial, spiritual, dan intelektual peserta didik. Melalui interaksi yang intensif dengan peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan self control peserta didik. Mereka mendorong peserta didik untuk mengenali emosi mereka, mengendalikan impuls, dan mengambil keputusan yang baik dalam situasi yang menantang. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan unsur-unsur lain di sekolah untuk mengatasi masalah belajar dan memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam sekolah sebagai strategi yang tepat dalam meningkatkan karakter peserta didik (Maretha et al., 2020).

Guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta juga memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga membantu mereka meningkatkan kemampuan self control. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengendalian diri pada siswa SMK Bina Putra Jakarta terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri yang kuat. Guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta berperan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan pengendalian diri. Mereka memberikan layanan bimbingan dan konseling yang melayani kebutuhan individu, membantu siswa belajar lebih baik dan memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan unsur sekolah lainnya untuk mengatasi kesulitan belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa siswa menerima dukungan komprehensif dalam meningkatkan pengendalian diri dan pengembangan karakter mereka secara keseluruhan. Dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling secara aktif dalam kehidupan siswa, SMK Bina Putra Jakarta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pengendalian diri siswa dan menumbuhkan karakter positif.

Secara keseluruhan, kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah seperti SMK Bina Putra Jakarta sangat penting dalam meningkatkan pengendalian diri dan pengembangan karakter siswa. Guru-guru ini memberikan dukungan dan bimbingan yang berharga kepada siswa, membantu mereka mengenali dan mengelola emosi mereka, mengendalikan dorongan hati, dan menangani stres. Mereka juga menawarkan layanan bimbingan dan konseling individual untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa, berkontribusi pada peningkatan pengendalian diri mereka secara keseluruhan. Selanjutnya, kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan elemen sekolah lainnya memastikan bahwa siswa mendapat dukungan holistik dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pengembangan karakter mereka.

## **METODE**

Dalam meningkatkan self-control siswa, guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta menggunakan berbagai metode yang efektif. Metode yang digunakan mencakup bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan penerapan teknik-teknik relaksasi dan manajemen stres (Maba, 2017). Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga melibatkan orangtua dalam proses pembinaan self-control siswa. Dengan adanya metode ini, guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta dapat membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, mengendalikan dorongan-dorongan, dan mengatasi stres.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi, obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (S. Sugiyono, 2015). penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 2014). populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (Social Situation). Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh guru dan peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung. Selain peneliti, instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi :

#### **1. Wawancara**

Pendapat Sugiyono mengatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (D. Sugiyono, 2014). Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi.

#### **2. Observasi**

observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena, fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi dilapangan. observasi merupakan salah satu upaya peneliti berupa mengamati perilaku atau aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pemilihan, pengubahan, pencatatan, rangkaian perilaku dan suasana melalui pemilihan, pengubahan, pencatatan, rangkaian perilaku dan suasana dalam rangka tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Reduksi

Dalam tahap ini guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta membantu siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi self-control mereka dan membantu mereka mengatasi faktor-faktor tersebut. Misalnya, mereka dapat membantu siswa mengenali situasi yang memicu kehilangan kontrol diri dan mendorong siswa untuk mengembangkan strategi untuk menghadapi situasi tersebut secara lebih efektif. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### 2. Tahap Penyajian Data

Guru bimbingan dan konseling SMK Bina Putra Jakarta mempresentasikan temuan dan analisis data yang dikumpulkan selama proses intervensi. Ini termasuk berbagi informasi tentang kemajuan dan peningkatan yang dilakukan oleh siswa dalam hal pengendalian diri dan manajemen stres mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan selanjutnya (Coombs et al., 2015). Tahap akhir dari proses bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta adalah tahap Penyajian Data. Pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses intervensi. Mereka berbagi informasi tentang kemajuan dan perbaikan yang dilakukan oleh siswa dalam hal pengendalian diri dan manajemen stres.

#### 3. Penarik Kesimpulan

Tahap penutup dari proses bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta adalah tahap Kesimpulan. Pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling merangkum temuan dari proses intervensi dan menarik kesimpulan mengenai keefektifan strategi dan intervensi yang diterapkan (Lubis et al., 2022). Secara keseluruhan, guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta berperan penting dalam mengatasi masalah akademik dan perilaku di kalangan siswa. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, mereka membantu siswa mengembangkan teknik pengelolaan diri yang efektif, seperti strategi pengurangan stres dan pengendalian diri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan proses bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta menyoroti efektivitas intervensi dan strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan pengendalian diri dan manajemen stres. Data yang dikumpulkan selama proses intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pengendalian diri dan manajemen stres siswa. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan berbagai teknik manajemen diri, seperti latihan relaksasi dan strategi manajemen waktu. Selain itu, para guru menekankan pentingnya kerahasiaan dan kepercayaan dalam proses konseling. Dengan menciptakan ruang yang aman dan rahasia, siswa merasa aman dalam berbagi masalah pribadi mereka dan mencari solusi.

Data wawancara yang telah terkumpul melalui rekaman suara dan instrumen wawancara kemudian penulis olah dan analisis untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, dua guru bimbingan dan konseling, tiga wali kelas, tiga guru mata pelajaran, satu staf tata usaha dan lima peserta didik kelas XI otomatisasi

dan tata kelola perkantoran1. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur.

Tabel 1. Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa visi dan misi bapak/ibu untuk memajukan SMK Bina Putra?	Visi misi saya sama dengan visi misi sekolah, yang mana visinya adalah menjadikan tamatan SMK Bina Putra berakhlak mulia dan profesional dibidangnya dan misinya adalah mengembangkan pembinaan, keimanan, ketaqwaan, serta teladan akhlak mulia kepada masyarakat dan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa dalam menghadapi era globalisasi.
2	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mewujudkan visi dan misi untuk memajukan SMK Bina Putra Jakarta ?	Agar dapat mewujudkan visi dan misi tentunya dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru-guru di sekolah ini.
3	Apakah program bimbingan dan konseling di sekolah ini terlaksana dengan efektif ?	Menurut saya terlaksana dengan efektif ya. Sekolah cukup terbantu dengan adanya guru bimbingan dan konseling.
4	Apakah sarana dan prasarana di SMK Bina Putra Jakarta cukup memadai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?	Untuk sarana dan prasarana cukup memadai, namun ruangan guru bimbingan dan konseling yang terkadang digunakan untuk keperluan bersama yaitu untuk rapat dan kebetulan juga ruangnya tidak kedap suara jadi guru bimbingan dan konseling harus hati-hati saat melaksanakan layanan supaya tidak terdengar sampai luar ruangan.
5	Menurut bapak/ibu apakah semua peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta memiliki Self Control yang tinggi ?	Menurut pengamatan saya selama ini banyak ya siswa yang memang sudah taat peraturan sekolah dan memiliki Self Control yang tinggi. Hanya sedikit siswa yang memiliki Self Control rendah dan butuh bimbingan lebih dari guru bimbingan dan konseling.
6	Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Self Control siswa ?	Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah cukup bagus, terutama dalam meningkatkan Self Control siswa. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki Self Control rendah, itupun sudah mulai berkurang karena berhasil ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga sangat tegas. Ketika ada siswa mengalami masalah, guru bimbingan dan konseling langsung membawanya ke ruang bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu.
7	Apakah bapak/ibu selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self Control siswa?	Iya tentunya saya selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Self Control siswa, karena saya sebagai Kepala Sekolah harus mengetahui bagaimana perkembangan siswa SMK Bina Putra.

Tabel 2. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara mengatasi siswa yang berperilaku kurang sopan	Cara saya mengatasi siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap guru yaitu dengan menegur sambil memberikan nasihat bahwa perilakunya tidaklah baik, sebagai siswa harus menghormati guru karena guru juga merupakan.
2	Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya Self Control siswa ?	Faktor yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan rumah terutama lingkungan keluarga dan juga bisa dari pertemanan ya. Seperti dapat dilihat ketika orangtua mengajarkan kepada anak tentang kedisiplinan agar terbentuk kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang anaknya. Namun bisa saja yang awalnya siswa memiliki Self Control yang tinggi, lalu secara perlahan menurun karena sering bermain dengan teman yang memiliki Self Control rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa berumur belasan tahun dan dapat dikatakan mudah goyah, awalnya melihat saja namun lama-lama tertarik untuk mencoba atau ikut-ikutan. Jadi, orangtua siswa dan guru di sekolah terutama guru bimbingan dan konseling harus saling bekerja sama untuk terus mempertahankan maupun meningkatkan Self Control siswa.
3	Menurut bapak/ibu apakah siswa di SMK Bina Putra sudah memiliki Self Control yang tinggi ?	Menurut saya sebagian kecil siswa yang masih belum memiliki Self Control yang tinggi, karena masih melanggar peraturan sekolah seperti ikut-ikutan bolos pada jam pelajaran, telat masuk sekolah, bermain handphone saat jam pelajaran, ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan.
4	Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Self Control siswa ?	Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan Self Control siswa. Untuk meningkatkan Self Control siswa, saya menggunakan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. Untuk konseling individu, misalnya ketika ada laporan dari wali kelas yang sudah mengatasi sendiri namun siswa masih saja mengulanginya, maka saya akan mengatasinya dengan memberikan layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan siswa dan membantu meningkatkan Self Control siswa. Lalu, sesuai dengan aturan yang ada, saya juga akan memberikan surat peringatan untuk siswa tersebut. Batas surat peringatan dari sekolah adalah sampai tiga kali. Jika sampai lebih dari tiga kali, maka orangtua siswa akan dipanggil ke sekolah.
5	Sejauh ini bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan yang muncul akibat siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik ?	Yang saya lakukan yaitu pertama meminta siswa datang ke ruang bimbingan dan konseling. Lalu, saya akan memberikan layanan konseling individu. Didalam layanan konseling individu ini saya dapat menggali informasi lebih dalam, sehingga dapat ditemukan akar permasalahannya. Setelah itu saya bisa membantu siswa menyelesaikan masalah dan membantu meningkatkan Self Control siswa. Setelah memberikan layanan, saya mengamati siswa untuk mengetahui apakah ada perubahan pada diri siswa. Saya sangat bersyukur karena banyak siswa yang meningkat Self Controlnya setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3. Wawancara Staf Tata Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu sudah disiplinkah peserta didik dalam mematuhi peraturansekolah?	Yang saya lihat alhamdulillah sudahdisiplin. Karena saya juga jarang berinteraksi dengan siswa ya. Jadiyang saya lihat sih sudah cukup disiplin. Ya walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin.
2	Bagaimana sikap yang bapak/ibu tunjukan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah?	Walaupun saya jarang berinteraksi dengan siswa, namun jika saya menemukan siswa yang melanggar aturan tentu akan saya berikan nasihat dan arahan.
3	Menurut bapak/ibu apakah semua siswa di sekolah ini sudah memiliki <i>Self Control</i> yang tinggi?	Berkat usaha guru-guru terutama guru bimbingan dan konseling, alhamdulillah sebagian besar siswa sudah memiliki <i>Self Control</i> yang tinggi
4	Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan siswa memiliki <i>Self Control</i> yang rendah	<i>Self Control</i> itu kan karena suatu kebiasaan juga ya, jadi menurut saya yang menyebabkan <i>Self Control</i> siswa rendah mungkin karena pertemanan. Biasa berteman atau bergaul dengan teman-teman yang mempunyai <i>Self Control</i> rendah atau mempunyai kesadaran yang rendah jadi siswa terbiasa juga dengan hal itu.
5	Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan <i>Self Control</i> siswa?	Menurut saya sangat penting dan kinerja guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik ya, terbukti dengan banyaknya siswa yang sudah menaati peraturan sekolah.
6	Apakah bapak/ibu selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan <i>Self Control</i> siswa?	Iya saya selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, apalagi jika ditemukan ada permasalahan administrasi pada siswa.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya seperti wali kelas dan guru mata pelajaran. Lalu dapat digambarkan bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta sudah dilaksanakan dan sudah cukup baik, baik dari proses maupun hasilnya. Untuk membuktikannya, maka peneliti melakukan observasi lebih dalam di lapangan. Dengan hasil observasi di lapangan, maka kesimpulan sementara bahwa kegiatan layanan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta sudah berjalan sesuai

### Interpretasi Data

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mendapatkan dukungan dari Kepala Sekolah. Terlihat dari hasil wawancara bahwa Kepala Sekolah mempercayakan guru bimbingan dan konseling untuk membimbing peserta didik dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang guru bimbingan dan konseling miliki. Lalu, Kepala Sekolah juga selalu meluangkan waktu untuk diskusi bersama guru bimbingan dan konseling, memberikan fasilitas yang memang dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah baik dari biaya, ruangan dan jam masuk kelas. Namun untuk ruangan bimbingan dan konseling tidak dikhususkan untuk proses bimbingan dan konseling saja, terkadang ruangan tersebut digunakan untuk rapat pimpinan sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari kumpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dua guru bimbingan dan konseling, tiga wali kelas, tiga guru mata pelajaran, satu staf tata usaha dan lima peserta didik mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Meskipun guru bimbingan dan konseling menemukan berbagai kendala, namun guru bimbingan dan konseling tetap melakukan yang terbaik dengan memberikan layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok dan juga layanan penguasaan konten. Guru bimbingan dan konseling sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga tidak pernah menggunakan penekanan fisik, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling hanyalah memberikan bimbingan serta arahan saja kepada peserta didik agar dapat lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, keadaan lingkungan sekolah SMK Bina Putra Jakarta sudah cukup baik. Gedung sekolah dilengkapi dengan ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas yang nyaman dan difasilitasi AC, ruang OSIS, laboratorium computer, laboratorium bahasa Inggris, kantin, toilet guru, toilet peserta didik dan lapangan yang bersih, ruang bimbingan dan konseling yang cukup nyaman dan terdapat lemari penyimpanan data peserta didik.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Self Control peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Mengenai Self Control* peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Bina Putra Jakarta dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik di SMK Bina Putra Jakarta sudah memiliki Self Control yang tinggi dan sedikit peserta didik yang memiliki Self Control rendah. Dapat di lihat dari banyaknya peserta didik yang sudah mematuhi peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, rajin masuk sekolah, tidak pernah alfa dan menggunakan seragam dengan baik. Lalu untuk peserta didik yang memiliki Self Control rendah akan lebih sering melanggar peraturan sekolah seperti peserta didik yang ikut-ikutan bolos, membawa kosmetik, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan tidak hadir tanpa keterangan. Sebagian kecil peserta didik yang memiliki Self Control rendah sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling, sehingga jumlahnya semakin berkurang.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Self Control peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta berjalan dengan baik. Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran kerjasama dalam meningkatkan Self Control peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Putra Jakarta bisa dikatakan cukup baik, terutama dalam meningkatkan Self Control peserta didik. Sebagian besar peserta didik memiliki Self Control tinggi dan sedikit peserta didik yang masih memiliki Self Control rendah, itu juga sudah mulai berkurang karena berhasil ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Terlihat dari hasil wawancara dengan peserta didik, dua peserta didik yang sudah disiplin dan sudah memiliki Self Control yang tinggi. Ada juga tiga peserta didik yang melanggar peraturan sekolah karena peserta didik tidak bisa menolak ajakan temannya. Namun tiga peserta didik tersebut sudah diberikan layanan konseling individu, setelah itu perilaku peserta didik menunjukkan adanya perubahan pada diri peserta didik. Peserta didik sudah berani menolak ajakan temannya dan peserta didik sudah mematuhi peraturan sekolah. Dengan meningkatnya Self Control tiga peserta didik tersebut membuktikan guru bimbingan dan konseling telah berhasil meningkatkan Self Control peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga sangat tegas. Ketika ada peserta didik mengalami masalah, guru bimbingan dan konseling langsung membawa peserta didik ke ruang bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu. Guru bimbingan dan konseling akan memberikan surat peringatan bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Apabila peserta didik sudah diberikan surat peringatan yang ketiga, namun masih saja mengulangi perbuatannya maka orangtua peserta didik akan di panggil ke sekolah.

3. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Self Control peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Bina Putra Jakarta dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan Self Control peserta didik, guru di sekolah terutama guru bimbingan dan konseling menemukan berbagai kendala seperti sikap peserta didik kurang baik saat dinasihati oleh guru, peserta didik yang ragu untuk meminta bantuan karena tidak memahami fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling, orangtua peserta didik yang sulit untuk diajak kerjasama, keterbatasan waktu, ruangan bimbingan dan konseling yang terkadang digunakan untuk rapat pimpinan sekolah dan ruangnya tidak kedap suara sehingga data peserta didik bisa saja tersebar.

Cara guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kendala yang ada yaitu memberikan penjelasan kepada orangtua peserta didik tentang pentingnya Self Control, memberikan layanan informasi kepada peserta didik tentang kedisiplinan, apa itu bimbingan dan konseling, dan apa itu Self Control. Layanan informasi tersebut dilaksanakan agar peserta didik memahami tentang fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan dan bagaimana cara meningkatkan Self Control. Kemudian, guru bimbingan dan konseling juga harus mencari waktu yang tepat agar pelaksanaan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara maksimal. Lalu memperkecil volume suara saat melaksanakan layanan agar data peserta didik tidak tersebar

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengendalian diri siswa SMK Bina Putra Jakarta sangat penting. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam menilai tingkat pengendalian diri siswa dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Melalui berbagai teknik manajemen diri, seperti latihan relaksasi dan strategi manajemen waktu, guru konseling telah berhasil membantu siswa mengembangkan keterampilan pengendalian diri yang efektif. Lebih lanjut, guru bimbingan konseling di SMK Bina Putra Jakarta telah menekankan pentingnya menanamkan kedisiplinan dan kedisiplinan diri pada siswa melalui praktik behaviorisme. Para ustadz atau ustadzah di sekolah tersebut telah menerapkan praktik-praktik seperti mengatur salat berjamaah siswa untuk mendorong kedisiplinan dan pengendalian diri.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di MAL UIN Sumut Medan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah belum adanya keselarasan antara penyusunan program bimbingan dan konseling dengan konsep dasar bimbingan dan konseling (Siahaan & Zunidar, 2020). Hal ini dapat menghambat efektivitas layanan bimbingan kelompok dan dapat menyebabkan terputusnya hubungan antara hasil yang diharapkan dari program dan pelaksanaan yang sebenarnya. Selain itu, keberadaan guru bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan profesinya menjadi faktor penghambat lainnya. Kurangnya keahlian dan kemahiran mereka dalam bimbingan dan konseling dapat menghambat kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai semakin menambah terhambatnya penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok secara efektif.

### **SIMPULAN**

Kesimpulannya, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengendalian diri siswa SMK Bina Putra Jakarta sangat penting. Upaya mereka dalam menilai tingkat pengendalian diri siswa, menerapkan berbagai teknik manajemen diri, dan meningkatkan kedisiplinan terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan diri lebih baik. Keterampilan mengontrol. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok. Salah satu tantangan tersebut adalah perlunya keselarasan yang lebih baik antara penyusunan program bimbingan dan konseling dengan konsep dasar bimbingan dan konseling. Misalignment ini dapat menghambat efektivitas layanan bimbingan kelompok dan dapat menyebabkan terputusnya hubungan antara hasil yang diharapkan dari program dan pelaksanaan yang sebenarnya. Selain itu, keberadaan guru bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan profesinya menjadi faktor penghambat lainnya. Kurangnya keahlian dan kemahiran mereka dalam bimbingan dan konseling dapat menghambat kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, infrastruktur dan sumber daya yang tidak memadai menimbulkan tantangan tambahan dalam mewujudkan potensi penuh dari layanan bimbingan kelompok. Tanpa fasilitas dan sumber daya yang tepat, sulit untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bimbingan kelompok yang efektif. Hal ini tidak hanya mempengaruhi keseluruhan pengalaman bagi siswa tetapi juga menghambat keefektifan layanan yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Renaka Cipta.
- Coombs, C. R., Hislop, D., Holland, J., Bosley, S. L. C., & Manful, E. (2015). *Exploring types of individual unlearning by local health-care managers: an original empirical approach*.
- Lubis, L., Daulay, N., & Zainuddin, Z. (2022). Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 201–216.
- Maba, A. P. (2017). Paradoxical intervention dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecemasan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 99–109.
- Maretha, T., Susanti, R. H., & Sari, E. K. W. (2020). Keefektifan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 54–61.
- Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 281–287.
- Siahaan, D. N. A., & Zunidar, Z. (2020). Group Guidance with Gestalt Support Based on Ukhuwah Islamiyah in Madrasah Aliyah, UIN Laboratory, North Sumatra, Medan. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 23–30.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. CV.